

**DINAMIKA TOLERANSI BERAGAMA MENJELANG PEMILIHAN
PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024
ANALISIS ISI TERHADAP BERITA POLITIK
(STUDI PADA PORTAL MEDIA BERITA ONLINE KOMPAS.COM)**

Reza Aulia¹, Taufik Akhyar², Najmi Muhammad Fadli³

^{1,2,3}Ilmu Politik, FISIP Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: rezaaulia@gmail.com¹

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon before the presidential election that the use of religious symbols is prone to occur anywhere and at any time, including in the news, one of the media that covers religious tolerance during the presidential and vice presidential elections is the news media kompas.com. This research aims to determine the dynamics of religious tolerance in the lead up to the 2024 presidential and vice presidential elections on the media portal kompas.com. This research method uses a qualitative approach and is included in the type of library research, primary research data comes from the online media kompas.com, and secondary data. The data collection techniques used are document review or what is usually called documentation, and data analysis techniques, data reduction, data analysis and drawing conclusions. The results obtained were Kompas.com's reporting regarding religious tolerance ahead of the 2024 presidential election with aspects according to Kevin Osborn, namely that acceptance in political news was used as recognition from other people. Respect, in political news as the availability of mutual respect. Then, the aspect of freedom in political news is related to patience, which also leads to a sympathetic attitude towards existing differences. Tolerance in the aspect of patience is a form of availability for other people to be patient with other people's beliefs, morals and philosophies even though they are different. As well as cooperation, in political news it is a form of support or assistance provided by fellow groups with existing differences. Kompas.com's framing of political news using Robert N. Entman's framing theory in this news has described the state of religious tolerance in several regions. The news on religious tolerance also contains several objectives for the figures involved, namely as a campaign medium to attract the attention of the public. Apart from that, the discussion regarding religious tolerance involved several other important figures.

Keywords: *Religious Tolerance, 2024 Presidential Election, Kompas.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena menjelang pilpres penggunaan simbol agama rentan terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pemberitaan, salah satu media yang meliput tentang toleransi beragama pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden yaitu dari media berita kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika toleransi beragama dalam menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 portal media kompas.com. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan masuk kedalam jenis penelitian kepustakaan, data primer penelitian bersumber dari media online kompas.com, dan data sekunder. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu telaah dokumen atau biasa yang disebut dengan dokumentasi, dan teknik analisis data reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di peroleh yaitu Pemberitaan Kompas.com mengenai toleransi beragama menjelang pilpres 2024 dengan aspek-aspek

menurut Kevin Osborn yaitu penerimaan dalam berita politik digunakan untuk pengakuan dari orang lain. Penghargaan, dalam berita politik sebagai ketersediaan untuk saling menghargai. Kemudian, aspek kebebasan dalam berita politik berkaitan dengan kesabaran, yang mengarah pula pada sikap simpatik pada perbedaan yang ada. Toleransi dalam aspek kesabaran adalah suatu bentuk ketersediaan orang lain bersabar terhadap keyakinan, moral, dan filosofis orang lain meskipun berbeda. Serta kerjasama, dalam berita politik merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang dilakukan oleh sesama kelompok dengan perbedaan yang ada. Pembingkai berita politik kompas.com dengan teori framing Robert N. Entman dalam berita tersebut telah menggambarkan keadaan toleransi beragama pada beberapa wilayah, dalam berita toleransi beragama tersebut berisi pula beberapa tujuan oleh para tokoh yang terlibat yaitu sebagai media kampanye untuk menarik perhatian khalayak. Selain itu perbincangan mengenai toleransi bergama melibatkan beberapa tokoh penting lainnya.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Pilpres 2024, Kompas.com.

PENDAHULUAN

Paham agama konservatif merupakan aliran keagamaan yang ajarannya diturunkan oleh nabi sebagai pedoman utama tanpa konteks apa pun. Data tersebut tentunya memotivasi calon pemimpin untuk menggunakan simbol dan identitas agama untuk memegang jabatan dengan meraih suara terbanyak (Parmin, 2023). Hubungan antar agama yang telah diwarnai prasangka yang mengganggu kerukunan antaragama karena sering dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan multitafsir. Ancaman terhadap toleransi sering kali juga muncul dari perilaku pemeluk agama fundamentalis yang beragama dengan wawasan sempit bahkan juga menengarai intoleransi seperti pada berkembangnya antar agama, namun juga dapat terjadi seperti pada berkembangnya ajaran islam tradisional yang eksklusif, toleran, dan sudah lebih lama berkembang di Indonesia.

Apa lagi dalam menjelang pilpres penggunaan simbol agama rentan terjadi dimana saja dan kapan saja maka dari itu persoalan ini seolah menjadi benang kusut yang sulit untuk diuraikan banyak yang melibatkan pihak-pihak lainnya seperti peserta pemilu yang berambisi untuk menang dengan segala cara, tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang “suka” terseret dalam arus politik yang memenangkan kontestan politik tertentu (Anggraeni, 2021). Agama juga akan menjadi komoditas politik yang diperdagangkan untuk kepentingan kekuasaan. Akibatnya, konflik ini dan perseteruan rentan terjadi, utamanya antar peserta pemilu (Dinda Afrianti. 2023).

Pemerintah melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 Pasal 280 tentang larangan dalam kampanye huruf : (c) menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon, dan peserta pemilu yang lain, (d) menghasut dan mengadu domba perseorangan ataupun masyarakat. Simbol-simbol agama, tokoh agama, dan kegiatan keagamaan tidak jarang

dijadikan alat untuk memuluskan hasrat politik seseorang atau kelompok tertentu (Rizania et al., 2021).

Apalagi dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi, masyarakat tidak lagi jauh dari apa yang disebut dengan jejaring sosial. Segala informasi dan interaksi berlangsung secara online melalui banyak platform digital, namun terkait politisasi cerita keagamaan, menurut penelitian yang dilakukan di dua platform digital, Instagram youtube pada periode 2009-2019, cerita keagamaan didominasi oleh konservatisme agama 67,2%, moderat 22,2%, dan 6,1%..liberalisme, 4,5% dan Islamisme (Tatas, 2022).

Adapun pelaku dalam politik media, ialah politisi, jurnalis, dan orang-orang yang digerakkan oleh dorongan kepentingan khusus. Pertama bagi politisi, tujuan dari politik media merupakan dapat menggunakan komunitas massa untuk memobilisasi dukungan publik yang mereka perlukan untuk memenangkan pemilihan umum dan memainkan program mereka ketika duduk di ruangan kerja. Kedua bagi jurnalis, tujuan politik media merupakan untuk membuat tulisan yang menarik perhatian orang dan menekankan apa yang yang disebutkan dengan “suara yang independen dan signifikan dari para jurnalis”. Ketiga bagi masyarakat, tujuannya ialah untuk keperluan mengawasi politik dan menjaga politisi agar tetap akuntabel, dengan menggunakan basis usaha yang minimal (Muhammad, 2023).

Salah satu media yang meliput tentang toleransi beragama pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden yaitu dari media berita kompas.com sejak Juni 2023 sampai Januari 2024 terdapat 5 artikel berita yang membahas tentang toleransi beragama menjelang 2024. Kelima berita tersebut digunakan dalam penelitian ini karena memiliki kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu membahas mengenai toleransi beragama dan mengaitkan antara pilpres tahun 2024. Terdapat 6 agama yang terlibat dalam kegiatan toleransi beragama sehingga dari hal tersebut tokoh agama dapat memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk menjalankan toleransi beragama (Fadilah, 2022).

Platform media sosial Kompas.com, telah melakukan survei mengenai toleransi Masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai toleransi dan dengan hasil keseluruhannya menyatakan bahwa masih ada 53,5 % yang dianggap mengkhawatirkan yang artinya masih banyak Masyarakat intoleransi dalam beragama. Mengenai isu agama pada saat menjelang kontestasi politik tahun 2024, yaitu hasil sebuah survey Litbang Kompas yang telah digelar pada tanggal 8 sampai 10 November 2023, dengan melibatkan sebanyak 512 responden yang berasal dari 34 provinsi Indonesia dan mendapatkan hasil sebanyak 77,8% responden memiliki kekhawatiran terhadap hilangnya toleransi pada Pilpres 2024. Dengan

total rincian hasil toleransi pada pilpres mendatang 53,5% responden khawatir dan 24,3% responden merasa sangat khawatir (Syakirun, 2023).

Selain itu, Kompas.com juga merangkum hasil survei Litbang pada sikap toleransi masyarakat yang tinggi namun tetap dibayangi oleh ancaman konflik agama dan politik, dengan hasil sebanyak 62,2% responden masih menujung tinggi toleransi dan sebanyak 10,4% responden mmberikan pernyataan masih sangat toleran. Nilai toleransi tersebut pada masyarakat berusia dibawah 40 tahun mencapai sebanyak 74%, dan angka ini cenderung lebih tinggi dari masyarakat dengan usia 40 tahun ke atas dengan selisih diangka 4%. Hasil survei ini terlihat semakin tinggi pada responden dnegan usia kurang dari 24 tahu mencapai angka sebanyak 78%, dengan adanya temuan ini menunjukkan hasil toleransi dapat ditanamkan pada generasi muda (Gatra, 2022).

Portal media kompas.com mengungkapkan dua persoalan mengenai batu sandung dalam upaya untuk menjaga nilai toeransi beragama, yaitu: Pertama, persoalan mengenai isu toleransi beragama dengan angka sebanyak 47,6% responden menilai sikap tenggang rasa dan toleransi dalam beragama perlu ditingkatkan. Kedua, ekspresi politik menjadi pekerjaan rumah, dengan hasil sebanyak sepertiga responden menilai toleransi antar pendukung politik cenderung mengganggu ikatan kebangsaan. Persoalan ini tidak terlepas dari fenomena pilpres 2019 lalu yang menyebabkan masyarakat terbelah dan meruncing, hingga saat ini masih terdapat ujaran “kadrun” dan “cebong (Santosa, 2022).

Berkaitan dengan pemilihan presiden, kompas.com telah merangkum sebuah topik berita mengenai Calon Wakil Presiden Nomor Urut 1, yaitu Muhaimin Iskandar, yang menyuarakan bahwa Anies Baswedan telah membuktikan dirinya sebagai pemimpin yang menjaga toleransi beragama selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Selanjutnya mengenai calon Presiden yang didukung oleh Partai Persatuan Indonesia (Perindo), yaitu Ganjar Pranowo dari nomor urut 3 melakukan silaturahmi kepada para ulama dan toko masyarakat di Kota Kupang, NTT, dan dalam pertemuan ini Ganjar memberikan penekanan mengenai pentingnya toleransi beragama. Berita tersebut pula menggiring sebuah opini bahwa Anies dianggap sebagai kelompok islam garis keras, dan anti toleransi (Nugraheny, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe *library research* yaitu dengan data yang bersumber dari buku, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan

permasalahan toleransi beragama menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 analisis isi terhadap berita politik studi pada portal media berita online kompas.com. Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, data primer merupakan data yang didapatkan peneliti dari pemberitaan toleransi beragama menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024 dalam portal media berita online kompas.com (Tobroni. dan Imam Suprayoga, 2001). Data sekunder merupakan data tambahan yang bersumber dari jurnal, buku-buku, internet, kamus dan lainnya yang digunakan peneliti untuk memperkuat atau sebagai acuan penelitian yang berhubungan dengan toleransi beragama menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan.dengan metode tersebut, teknik pengumpulan data adalah dengan membaca literature primer dan sekunder. Data yang ditemukan berupa pemberitaan mengenai toleransi beragama menjelang pilpres 2024 dalam portal media berita online kompas.com. Teknik analisis data ialah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang telah diperoleh.analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola.memilih mana yang penting dan dipelajari ,membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dengan kata lain bahwa analista adalah suatu proses. Adapun alur yang digunakan dalam menganalisis data, adalah: Reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Milles, 2014).

HASIL DAN DISKUSI

Menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden akan selalu diwarnai dengan isu toleransi beragama, media berlomba-lomba mengangkat pemberitaan mengenai toleransi beragama yang menghubungkan dengan politik atau demokrasi. Toleransi beragama dapat dijadikan sebagai sebuah tingkah laku yang memberikan pengaruh pada golongan lain, secara timbal balik untuk saling menghormati, yang dapat menjadi mempersatu bahkan perpecahan. Berikut ini terdapat beberapa hasil pemberitaan dari kompas.com yang mengangkat mengenai toleransi beragama menjelang pilpres 2024, yaitu:

Pertama, Berita ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Cak Imin Sebut Anies Telah Buktikan Jadi Pemimpin yang Jaga Toleransi Beragama". Didalamnya berita ini melibatkan pernyataan dari Calon Wakil Presiden nomor urut 01, Muhaimin Iskandar (Cak Imin), yang memberikan apresiasi terhadap kinerja Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, dalam menjaga toleransi beragama selama memimpin. Analisis terhadap berita ini dapat

dilakukan dengan menggunakan empat aspek toleransi menurut Kevin Osborn, yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama. Pernyataan Cak Imin menyoroti bahwa Anies Baswedan telah membuktikan diri sebagai pemimpin yang menjaga toleransi beragama, hal ini mencerminkan aspek penerimaan terhadap keberagaman agama di Jakarta. Penyebutan izin pembangunan gereja dan vihara oleh Anies dianggap sebagai tindakan penerimaan terhadap kebutuhan beribadah masyarakat Kristen dan Budha. Cak Imin memberikan apresiasi terhadap Anies dengan menyebutkan bahwa pembangunan gereja terbanyak terjadi selama masa kepemimpinan Anies, menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan dan hak beribadah masyarakat Kristen. Penghargaan juga ditunjukkan terhadap kelestarian budaya Tionghoa di kawasan Glodok, dengan menyebutkan dukungan untuk pasar tradisional Petak Sembilan.

Secara keseluruhan, berita ini mencerminkan narasi positif terkait dengan aspek-aspek toleransi, baik dalam konteks kebebasan beragama maupun kerjasama antaragama. Pernyataan Cak Imin dan penekanan pada tindakan konkrit Anies dalam mendukung keberagaman agama mendukung pembentukan citra positif terkait toleransi di Jakarta. Berdasarkan pada hasil analisis tersebut, dinamika politik yang terdapat dalam pemberitaan di atas adalah adanya perilaku politik yang dilakukan oleh Cak Imin untuk merubah pola pikir masyarakat mengenai keberagaman agama di Indonesia. Perilaku yang tersebut berupa penegasan sikap yang dilakukan oleh Anies Baswedan sebagai salah satu calon presiden yang pernah menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta dengan hasil kinerja yang memberikan fasilitas pembangunan tempat ibadah bagi agama lain, selain agama islam. Hal ini dilakukan oleh Cak Imin untuk mempengaruhi perilaku politik masyarakat untuk memilih Anies sebagai presiden, dan merubah pola pikir masyarakat terhadap Anies Baswedan.

Kedua, Berita ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Menurut Gus Yahya, Salah Satu Kriteria Wajib Capres adalah Menjaga Harmoni dan Toleransi. Berita ini berfokus pada pernyataan Ketua Umum PBNU, KH Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya), mengenai kriteria wajib calon presiden RI dalam Pilpres 2024. Gus Yahya menyoroti lima kriteria tersebut, yaitu cerdas, bijaksana, takut kepada Tuhannya, mengasihani rakyatnya, dan menjaga harmoni serta toleransi. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek toleransi menurut Kevin Osborn, yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama. Gus Yahya menekankan bahwa salah satu kriteria calon presiden adalah takut kepada Tuhannya. Ini mencerminkan aspek penerimaan terhadap keberagaman keyakinan agama dan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kepemimpinan. Referensi Gus Yahya terhadap

warisan luhur Majapahit, khususnya Bhinneka Tunggal Ika, mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan dan pluralitas sebagai bagian integral dari sejarah dan identitas Indonesia.

Pernyataan Gus Yahya tentang kriteria mengasihani rakyatnya menunjukkan penghargaan terhadap kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat sebagai aspek penting dalam kepemimpinan. Gus Yahya menyebut bahwa kerajaan Majapahit lebih menghargai perbedaan dan tidak mempersoalkan identitas agama dalam seleksi kepemimpinan, mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks sejarah. Gus Yahya menyebutkan bahwa Pilpres hanya merupakan prosedur pencarian calon presiden, dan mengingatkan agar tidak ada konflik atau persaingan yang berlebihan selama Pilpres. Ini mencerminkan kebebasan dalam proses demokrasi tanpa kekerasan atau pertarungan yang berlebihan. Referensi Gus Yahya terhadap nilai-nilai luhur agama yang mencakup harmoni, merdeka, damai, dan keadilan sosial mencerminkan aspirasi kebebasan dalam beragama dan berkumpul tanpa rasa takut.

Ketiga, Berita ini menggambarkan pembukaan program kampanye "Safari Natal Amin" oleh calon presiden nomor urut 1, Anies R Baswedan, dan calon wakil presiden Muhaimin Iskandar. Analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek toleransi menurut Kevin Osborn, yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama. Anies memulai program kampanye dengan memukul kentongan, menandai dimulainya Safari Natal Amin. Ini mencerminkan sikap penerimaan terhadap perayaan keagamaan dan keberagaman di Indonesia. Gus Yahya mengingatkan bahwa pilpres hanya prosedur dan tidak seharusnya menjadi konflik, menunjukkan penerimaan terhadap proses demokrasi. Acara pembukaan Safari Natal Amin diisi dengan dialog dan makan malam bersama umat Kristiani. Ini mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman agama dan upaya untuk memahami serta mendukung setiap kelompok agama. Safari Natal Amin diisi dengan kegiatan yang melibatkan tokoh agama dari berbagai kelompok, menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan dan semangat Natal sebagai wujud cinta kasih. Dinamika politik akan terus muncul untuk menuntut adanya perubahan kepada individu ataupun kelompok tertentu, pada pemberitaan ini dinamika politik yang dilakukan oleh capres Anies-Muhaimin adalah untuk mempengaruhi kelompok masyarakat dengan kelompok agama tertentu.

Keempat, Berita ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Gibran: Kerukunan Warga Singkawang Jadi Inspirasi Jaga Keragaman dan Toleransi" yang membahas kunjungan calon wakil presiden nomor urut dua, Gibran Rakabuming Raka, ke Kota Singkawang, Kalimantan Barat, serta pertemuannya dengan warga dari berbagai etnis dan

agama. Analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek toleransi menurut Kevin Osborn, yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama. Gibran menyatakan kagum terhadap kerukunan warga Singkawang dan menyebutnya sebagai inspirasi untuk menjaga keragaman dan toleransi. Ini mencerminkan sikap penerimaan terhadap keberagaman masyarakat Singkawang dan menghargai upaya menjaga kerukunan di tengah perbedaan. Kunjungan Gibran ke berbagai etnis dan agama menunjukkan upaya untuk menerima dan memahami diversitas budaya dan agama di Singkawang. Gibran menyampaikan terima kasih karena dapat bersilaturahmi dengan sejumlah tokoh masyarakat Kota Singkawang. Ini mencerminkan penghargaan terhadap peran dan kontribusi berbagai kelompok masyarakat dalam menjaga harmoni dan kerukunan. Perhatian Gibran terhadap para pelaku UMKM di Singkawang, dan usahanya memberikan dukungan melalui inkubasi, mencerminkan penghargaan terhadap potensi ekonomi daerah dan usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kelima, Berita ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Bhante Pannavaro Mahathera dan Ganjar Pranowo Bicara soal Toleransi di Magelang", yang berisi mencakup kunjungan Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah saat itu, ke Magelang untuk berpamitan kepada sejumlah tokoh agama, termasuk Bhante Pannavaro Mahathera, Pemimpin Vihara Mendut. Analisis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek toleransi menurut Kevin Osborn, yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama. Ganjar Pranowo melakukan kunjungan pamitan sebagai Gubernur Jawa Tengah ke Bhante Pannavaro Mahathera, menunjukkan sikap penerimaan terhadap peran tokoh agama dalam masyarakat. Bhante Pannavaro Mahathera menyambut Ganjar dengan sangat hangat dan menganggapnya seperti keluarga, mencerminkan penerimaan dan integrasi tokoh agama dengan tokoh pemerintahan. Ganjar menyampaikan apresiasi dan rasa senangnya atas penerimaan hangat Bhante Pannavaro Mahathera. Ia menekankan bahwa Bhante Pannavaro Mahathera memberikan warna bagi Jateng dan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Bhante Pannavaro Mahathera memberikan hadiah berupa buku karangannya kepada Ganjar, menunjukkan penghargaan terhadap pemimpin daerah dan upaya untuk berbagi pengetahuan tentang toleransi dan perbedaan.

Secara keseluruhan, kunjungan Ganjar Pranowo ke Bhante Pannavaro Mahathera menyoroti nilai-nilai toleransi, penerimaan, penghargaan, kebebasan, dan kerjasama antara pemimpin pemerintahan dan tokoh agama dalam konteks budaya dan keagamaan di Magelang.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dinamika toleransi beragama dalam berita politik merupakan suatu sikap maupun tindakan tertentu yang memberikan kemungkinan kepada orang lain untuk memiliki kebebasan masing-masing dan tetap mengakui perbedaan tersebut, namun tidak berujung pada perpecahan. Kebebasan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan diri yang dimiliki untuk mengekspresikan diri berdasarkan pada pandangan serta keinginan dalam diri yang mencakup artian luas. Pada pemberitaan yang terdapat dalam Kompas.com dinamika toleransi beragama menjelang pilpres lebih mengarah pada tujuan untuk mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat untuk menentukan pilihan.

Dengan aspek-aspek tersebut menurut Kevin Osborn yaitu penerimaan dalam berita politik digunakan untuk pengakuan dari orang lain terhadap suatu golongan yang tidak menghilangkan perbedaan. Penghargaan, dalam berita politik sebagai ketersediaan untuk saling menghargai yang dilandasi dengan berbagai kepercayaan, atau tidak ada pemaksaan didalamnya, pemaksaan tersebut mengarah pada pemaksaan yang dilakukan oleh golongan lain untuk orang lain mengikuti golongannya. Dalam toleransi tidak ada golongan atau orang yang melakukan monopoli terhadap keyakinan, urusan, maupun kepentingan orang lain.

Kemudian, aspek kebebasan dalam berita politik berkaitan dengan kesabaran, yang mengarah pula pada sikap simpatik pada perbedaan yang ada. Toleransi dalam aspek kesabaran adalah suatu bentuk ketersediaan orang lain bersabar terhadap keyakinan, moral, dan filosofis orang lain meskipun berbeda. Serta kerjasama, dalam berita politik merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang dilakukan oleh sesama kelompok dengan perbedaan yang ada. Hal ini mengarah pada adanya tindakan untuk berdampingan yang tidak saling menyakiti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berita politik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori toleransi beragama Kevin Osborn. Dinamika toleransi beragama dalam berita politik Kompas.com merupakan suatu sikap maupun tindakan tertentu yang memberikan kemungkinan kepada orang lain untuk memiliki kebebasan masing-masing dan tetap mengakui perbedaan tersebut, namun tidak berujung pada perpecahan. Kebebasan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan diri yang dimiliki untuk mengekspresikan diri berdasarkan pada pandangan serta keinginan dalam diri yang mencakup artian luas. Pada pemberitaan yang terdapat dalam Kompas.com dinamika toleransi beragama menjelang pilpres lebih mengarah pada tujuan untuk mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat

untuk menentukan pilihan kepada calon presiden dengan menunjung tinggi toleransi begarama.

REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran, antara lain: Media online Kompas.com diharapkan agar selalu memberikan atau menyampaikan berita positif mengenai politik Indonesia terutama yang menyangkut mengenai toleransi beragama, agar tidak memancing perpecahan pada masing-masing kelompok atau golongan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan analisis lebih mendalam mengenai berita politik di media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Indri. 2021. "Penggunaan Simbol Agama Dalam Kampanye Pemilihan Umum Perspektif Fiqh Siyasah dan Hukum Positif." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fadilah, K. Pramono. 2022. "Menelusuri Ideologi Media Tempo.Co Melalui Konstruksi Realitas Berita Amandemen Uud 1945." *Jurnal Jurnalisa* 2(1).
- Gatra, Sandro. 2022. "Mewaspada! Politisasi Agama Menjelang 2024." *Kompas.com*, Mei 9.
- Milles, Matthew. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhanmad, F. 2023. "Firdaus Muhammad Vox Populi Konfigurasi Politik Dan Problem Identitas Menjelang Pemilihan Presiden 2024." *Jurnal Politik* 6(2).
- Nugraheny, Dian Erika. 2023. "Cak Imin Sebut Anies Telah Buktikan Jadi Pemimpin Yang Jaga Toleransi Beragama." *Kompas.com*.
- Parmin. 2023. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik." *Jurnal Educare* 2(1).
- Syakirun, Ni'am. 2023. "Angraeni, Indri. (2021). Penggunaan Simbol Agama Dalam Kampanye Pemilihan Umum Perspektif Fiqh Siyasah dan Hukum Positif. Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Apriliano, Bayu.(2023, 16 Agustus). "Bhante Pannavaro Mahathera dan ." *Kompas.com*.
- Tatas, H. L. 2022. "Politik Identitas Di Tahun Politik 2024." *JURNAL Sosial* 1(1).
- Tobroni. dan Imam Suprayoga. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.